

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM MENINGKATKAN MUTU PESERTA DIDIK DI SDLB MAHARANI LAMONGAN

Muh. Hasyim Rosyidi

email: hasyimrosyidi@insud.ac.id

Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan (INSUD) Jawa Timur
Banjar Anyar Kec. Paciran Kab. Lamongan

Akmalatun Nisa

email: akmalatun.nisa@gmail.com

Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan (INSUD) Jawa Timur
Banjar Anyar Kec. Paciran Kab. Lamongan

Article History:

Dikirim:
6 Mei 2021

Direvisi:
30 Juni 2021

Diterima:
25 Agustus 2021

Korespondensi

Penulis:
HP / WA
08563601501

Abstract: Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang meningkatkan dan menyeimbangkan soft skill dan hard skill yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Penerapan kurikulum 2013 di Sekolah Luar Biasa ini merupakan bukti tidak membedakan antara Sekolah Reguler dan Sekolah Luar Biasa, Penelitian ini akan membahas implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu peserta didik di SDLB Maharani Lamongan, Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa rumusan masalah : 1) Bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu peserta didik di SDLB Maharani Lamongan. 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum 2013 di SDLB Maharani Lamongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data dan analisis dengan metode deskriptif. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa : 1) Implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu peserta didik mencakup tiga kegiatan : perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dilakukan secara lengkap berisi struktur kurikulum, kalender pendidikan, mengkaji silabus, program semester, jadwal pelajaran dan menyusun RPP yang dilakukan oleh masing-masing guru sesuai dengan jenis ketunaan dan kebutuhan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tiga kegiatan : pendahuluan, inti dan penutup, dari tiga kegiatan tersebut

sudah terlaksana sesuai dengan RPP yang dibuat guru, akan tetapi untuk pendekatan scientific belum terlaksana dengan baik. Penilaian pembelajaran menggunakan tiga penilaian yaitu sikap, pengetahuan, dan ketrampilan melalui penilaian kinerja dengan menggunakan tes praktik, proyek dan penilaian portofolio

Kata Kunci: *Impelementasi Kurikulum, Mutu Peserta Didik*

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum merupakan suatu keniscayaan. Pemerintah lewat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), Merencanakan perubahan kurikulum mulai tahun ajaran 2013/2014. Seperti yang dikemukakan oleh Kemendikbud KTSP diubah dengan Kurikulum 2013, tepatnya pada bulan Juli 2013 yang diberlakukan secara bertahap di sekolah. Kurikulum 2013 ini juga tidak lepas dari pro dan kontra dari seluruh masyarakat Indonesia karena menimbulkan beberapa masalah. Kurikulum 2013 mendapat sorotan dari berbagai pihak. Salah satunya dari segi persiapan, Kurikulum 2013 membutuhkan anggaran mencapai 2,5 triliun. Kurang optimalnya sosialisasi kepada seluruh pelaksana dilapangan membuat para guru masih banyak yang kebingungan terhadap Kurikulum 2013.¹

Pemerintah menganggap kurikulum ini lebih berat dari pada kurikulum- kurikulum sebelumnya terutama dalam aspek penilaian. Sebagaimana diketahui bahwa penilaian dalam Kurikulum 2013 bersifat autentik dan deskriptif sehingga membutuhkan ketelatenan dan konsistensi guru dalam menilai. Guru sebagai ujung tombak implementasi Kurikulum 2013 sedangkan guru yang tidak professional hanya dilatih beberapa bulan saja untuk mengubah pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013.²

Selain pendampingan dan penguatan terhadap guru, siswa juga membutuhkan penguatan dan pendampingan dalam mengembangkan sikap dan karakter siswa yang ditekankan dalam Kurikulum 2013. Perubahan yang terdapat pada Kurikulum 2013 adalah meliputi empat elemen, yaitu standar kompetensi, standar proses, standar isi, dan standar penilaian

Pemerintah juga berencana menambah jam pelajaran agar pembelajaran lebih mengedepankan karakter siswa. Adanya pendekatan dan penilaian baru yaitu pendekatan scientific dan penilaian autentik menuntut persiapan guru untuk menerapkannya secara konsisten dalam pembelajaran. Muhammad Nuh sebagai mantan Menteri Pendidikan

¹ Enco Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2013), 35-37

² Ester Lince Napitupulu, Ujung Tombak Kurikulum Guru yang Selalu Kesepian dalam A. Ferry T. Indratno (eds), *Menyambut Kurikulum 2013* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2013), 206-207

menegaskan bahwa Kurikulum 2013 dirancang sebagai upaya mempersiapkan generasi Indonesia 2045 yaitu tepatnya 100 tahun Indonesia merdeka, sekaligus memanfaatkan populasi usia produktif yang jumlahnya sangat melimpah agar menjadi bonus demografi dan tidak menjadi bencana demografi.

Namun dengan banyaknya lembaga, organisasi maupun perseorangan yang terlibat dalam perubahan Kurikulum 2013 ini, belum ada jaminan bahwa kurikulum tersebut mampu membawa bangsa dan negara ini ke arah kemajuan. Awalnya hanya beberapa sekolah yang diizinkan untuk menerapkan kurikulum tersebut. Akan tetapi saat ini, hampir semua sekolah telah menerapkan Kurikulum 2013 di sekolah masing-masing, meskipun ada beberapa sekolah yang memodifikasi Kurikulum 2013 agar sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Saat ini hampir semua sekolah menerapkan kurikulum 2013 baik itu sekolah pada umumnya, sekolah inklusi, bahkan sekolah luar biasa yang notabene mereka adalah anak-anak yang memerlukan perlakuan khusus dalam pembelajaran, karena kemampuan mereka tidak seperti dengan anak-anak pada umumnya, mereka cenderung berada pada tingkat di bawah anak-anak pada umumnya. Setiap anak, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), merupakan amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan anak yang memiliki kekurangan karena mempunyai cacat fisik, mental, maupun sosial. Anak Berkebutuhan Khusus memiliki hak yang sama dengan anak-anak normal lainnya dalam segala aspek kehidupan. Begitu pula dalam hal pendidikan, mereka juga memiliki hak untuk bersekolah guna mendapatkan pengajaran dan pendidikan. Dengan memberikan kesempatan yang sama kepada ABK untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran, maka akan membantu mereka dalam membentuk kepribadian yang terdidik, berakhlak mulia, mandiri, dan terampil.

Hak atas pendidikan bagi ABK atau anak difabel ditetapkan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan bahwa: "Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial".³

Pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus (*student with special needs*) membutuhkan suatu strategi tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Model

³ Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 1.

pembelajaran terhadap peserta didik berkebutuhan khusus yang dipersiapkan oleh guru di sekolah, ditujukan agar peserta didik mampu berinteraksi terhadap lingkungan sosial. Kerangka penyusunan kurikulum sekolah SDLB pada dasarnya sama dengan penyusunan kurikulum Sekolah pada lembaga pendidikan regular, namun lebih lanjut muatan kurikulum sekolah di SDLB khusus Maharani lebih banyak dihadapkan pada permasalahan perbedaan individu siswa.

Dalam observasi peneliti bahwa SDLB Maharani di Paciran Lamongan, merupakan salah satu sekolah luar biasa yang khusus memberikan pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus telah menerapkan Kurikulum 2013 yang dimodifikasi disesuaikan dengan kemampuan anak dan jenis kekurangannya. Metode yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan PPI (program pembelajaran individual) yang mana pelaksanaan pembelajaran di dalam satu kelas ada beberapa macam anak berkebutuhan dengan metode yang berbeda, namun biasanya guru memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan nyata yang terkait dengan materi yang sedang dipelajari sehingga membantu pemahaman siswa sedikit demi sedikit, untuk materinya menggunakan buku panduan khusus SDLB.

Peningkatan kualitas peserta didik ini juga harus diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan, profesional guru, serta wahana untuk mengekspresikan dan mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan bakat dan minat dari peserta didik itu sendiri. SDLB Maharani mengenai hal di atas belum signifikan karena kurangnya tenaga guru, sarana prasarana dan alat peraga untuk belajar. SDLB Maharani dalam meningkatkan kualitas peserta didik dengan kegiatan program kebutuhan khusus (PKK), mengajarkan kreatifitas, ketrampilan, minat dan bakat. SDLB Maharani melakukan modifikasi Kurikulum 2013 agar sesuai dengan kebutuhan sekolah tersebut, sekolah ini merupakan sekolah anak berkebutuhan khusus satu-satunya yang ada di daerah Paciran lamongan, maka dari itu mengenai modifikasi kurikulum Melihat perubahan kurikulum menjadi Kurikulum 2013 yang menerapkan karakter siswa, yang mana pendidikan karakter pada tingkatan dasar itu yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya, sedangkan sasaran tersebut adalah anak yang berkebutuhan khusus, tentu memerlukan strategi pembelajaran yang sesuai agar apa yang disampaikan dapat betul-betul dipahami oleh peserta didik dimana strategi tersebut dapat dilihat dari implementasi Kurikulum 2013.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan kategori untuk memperoleh kesimpulan.⁴ Seperti yang dijelaskan oleh Bagdan dan Taylor pendekatan kualitatif ini adalah “Metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata digunakan untuk menafsirkan dan menginterpretasikan data dari hasil kata-kata atau lisan atau tertulis dari orang-orang tertentu dan perilaku yang diamati”⁵ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁶

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian SDLB Maharani Paciran Lamongan. Sekolah tersebut merupakan Sekolah swasta Yayasan Pendidikan dan Sosial Maharani yang berlokasi di JL. Sumuran No.97 Sumurgayam kode pos 62264 Desa Padeg Sumurgayam Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur

Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung sumber datanya (sumber pertama).⁷ Dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara mendalam dengan informan-informan kunci yang sudah dipilih oleh peneliti dan data yang diperoleh peneliti melalui angket atau kuesioner

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada atau bisa dikatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalkan, lewat orang lain, laporan atau dokumen. Karakteristik data sekunder adalah

⁴ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),3.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: RinekaCipta, 2002), 23

⁶ Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2000), 24

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 225

berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar, video atau foto-foto yang berhubungan dengan proses kegiatan.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Pengumpulan data yang diperoleh dari hasil observasi adalah berupa pengamatan atau pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang akan diteliti. Observasi dilakukan secara langsung di SDLB Maharani Lamongan Sebelum penelitian berlangsung peneliti sudah melakukan observasi ke lembaga sebagai pengamatan awal.

Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa narasumber atau informan yang di anggap mampu memberikan informasi yang di perlukan oleh peneliti.

Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada di kantor SDLB Maharani, tepatnya diperoleh dari bagian tata usaha (TU) dan kurikulum, baik berupa tulisan (data siswa,guru, fasilitas), gambar (struktur organisasi), profil SDLB Maharani dandokumen terkait lainnya.

Teknik Analisis Data

Menurut Miles and Huberman, “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu, data reduction, data display, dan conclusion drowing/verification”⁸

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁹ Dapat diartikan reduksi data ini dilakukan dengan cara memilih,

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 246.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 247.

memusatkan perhatian terhadap data yang telah dipilih yang mana akan menghasilkan gambaran yang jelas yang akan mempermudah dalam pencarian jika diperlukan

2. *Penyajian Data (Data Display)*

Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami.

Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif mengatakan bahwa penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, flowchart dan sejenisnya. Ia juga mengatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Semua data- data yang diperoleh dinarasikan ke dalam bentuk kata-kata sehingga terbentuk penjelasan yang sesuai dengan apa yang menjadi fokus penelitian.

3. *Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data (Conclusions drawing/Data Verification)*

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan- perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti- bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

Keabsahan Data

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan

sumber lainnya¹⁰

Pembahasan

1. Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik di SDLB Maharani Paciran

Dalam suatu sistem pendidikan tentu ada kurikulum yang dijadikan dasar pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuan. Penggunaan kurikulum ini, Negara tidak membedakan pemberlakuannya. Termasuk untuk sekolah luar biasa juga menggunakan kurikulum yang ditetapkan pemerintah adalah kurikulum 2013. Implementasi kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan karakter harus melibatkan semua komponen (*Stakeholders*), termasuk komponen- komponen sistem pendidikan itu sendiri. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi pada jenjang pendidikan.

Berdasarkan peneliti di SDLB Maharani. Peneliti menganalisis mengenai implementasi kurikulum 2013 dengan pendidikan karakter. Di SDLB mengenai penguatan pendidikan karakter untuk menumbuhkan kesadaran, dan mempraktikkan nilai-nilai utama pelaksanaan program kebutuhan khusus. Langkah - langkah yang dilakukan SDLB dalam dalam penguatan pendidikan karakter sebagai berikut :

- a. Melakukan analisis KD melalui identifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran
- b. Mendesain RPP yang memuat fokus penguatan karakter dengan memilih metode pembelajaran dan pengelolaan (manajemen) kelas yang relevan
- c. Melaksanakan pembelajaran sesuai skenario dalam RPP
- d. Melaksanakan penilaian autentik atas pembelajaran yang dilakukan
- e. Melakukan refleksi dan evaluasi terhadap keseluruhan proses pembelajaran.

Implementasi kurikulum 2013 pada Sekolah Luar Biasa tidak bisa sepenuhnya dilakukan, dalam pengimplementasiannya dilakukan modifikasi. Modifikasi kurikulum 2013 yang dilakukan yang paling menonjol terdapat pada media pembelajarannya, metode pembelajarannya dan penilaian. Dalam pengimplementasian kurikulum 2013 pada anak berkebutuhan khusus, strategi pelaksanaan kurikulum reguler disesuaikan

¹⁰ Lexy J. Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 178.

dengan gradasi berat atau ringannya kondisi peserta didik di SDLB disederhanakan atau dimodifikasi sesuai ketunaan dan keadaan peserta didik. Modifikasi kurikulum dilakukan setiap tahun ajaran baru oleh kepala sekolah dan guru. Implementasi kurikulum mencakup tiga acuan pembelajaran. Acuan pembelajaran tersebut adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Berikut analisis data berdasarkan hasil penelitian di SDLB Maharani.

1) Perencanaan Pembelajaran

Dari temuan penelitian di SDLB Maharani, dapat dikatakan bahwa SDLB Khusus Maharani sudah menerapkan prosedur sesuai PERMENDIKBUD dengan menggunakan kurikulum 2013 dan mempersiapkan perangkat pembelajaran. Peneliti menganalisis bahwa SDLB Maharani telah melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik yaitu dengan mengkaji silabus yang telah ditentukan pemerintah dan menyusun RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), mengenai perencanaan pembelajaran sebenarnya sama dengan sekolah umum lainnya. Dengan adanya perencanaan pembelajaran bisa lebih mudah dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran karena perencanaan pembelajaran menjadi patokan dalam pelaksanaan pembelajaran yang ada di SDLB Maharani

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Per Minggu					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2	Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	3	3	3
4	Matematika	2	2	4	3	3	3
5	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	2	2	2
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	2	2	2
Kelompok B							
7	Seni Budaya Dan Prakarya	12	12	12	14	14	14
	A. Batik	4	4	4	5	5	5
	B. Menari	4	4	4	4	4	4
	C. Musik	4	4	4	5	5	5
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
Kelompok C							

9	Program Kebutuhan Khusus	4	4	4	4	4	4
Alokasi Waktu Perminggu		30	30	32	36	36	36

Keterangan :

Mata pelajaran umum kelompok A merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi ketrampilan peserta didik sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat.

- a) Mata pelajaran kelompok B merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi ketrampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni yang muatan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan lokal. Muatan lokal dapat berupa mata pelajaran yang berdirisendiri.
- b) Kelompok C, di Lembaga SDLB Maharani memberikan program kebutuhan khusus yang diberikan sesuai dengan kekhususan peserta didik. Program kebutuhan khusus untuk : (1) Tuna Netra adalah Pengembangan Orientasi, Mobilitas, Sosial, dan Komunikasi, (2) Tuna Rungu adalah Pengembangan Komunikasi, Persepsi Bunyi, dan Irama, (3) Tuna Grahita adalah Pengembangan Diri, (4) Tuna Daksa adalah Pengembangan Diri dan Gerak, dan (6) Autis adalah Pengembangan Komunikasi, Interaksi Sosial, dan Perilaku.
- c) Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu pengetahuan Sosial, dan Seni Budaya dan Prakarya menggunakan pendekatan tematik.¹¹

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kurikulum pada tingkat kelas yaitu sama dengan pelaksanaan pembelajaran atau kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat pada saat proses perencanaan pembelajaran. Selain itu dalam pelaksanaannya guru akan mempersiapkan semua perangkat yang di perlukan. Berdasarkan hasil penelitian

¹¹ *Buku 1 Kurikulum SDLB Khusus Maharani* (Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, 2019-2020), 10-11.

yang peneliti lakukan di SDLB Khusus Maharani, peneliti menganalisis bahwa pelaksanaan pembelajaran atau proses pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas namun juga di luar kelas sesuai tema. Pembelajaran disana menggunakan sistem kelas heterogen (siswa berkemampuan lebih, berkemampuan sedang dan rendah berkumpul dalam satu kelas) anak-anak berkebutuhan khusus berkumpul jadi satu dengan metode yang berbeda. Proses pembelajaran atau pelaksanaan pembelajaran adalah implmentasi dari RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), yang didalamnya meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.⁶⁹ Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti menganalisis bahwa SDLB Khusus Maharani sudah melaksanakan kegiatan pendahuluan sesuai dengan pernyataan diatas menurut Abdul Gafur, kegiatan pendahuluan sesuai dengan RPP yang mereka buat. Setiap guru di SDLB Khusus Maharani mempunyai cara sendiri-sendiri untuk melaksanakan kegiatan pendahuluan.

d) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan pembelajaran di SDLB Khusus Maharani menggunakan pembelajaran berbasis tematik. Tapi untuk mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk kelas IV, V, VI dan program kebutuhan khusus tidak menggunakan pendekatan tematik.¹² Mengenai kegiatan pembelajaran dalam kegiatan inti kurikulum 2013 selanjutnya menurut PERMENDIKBUD RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum dituliskan bahwa dalam kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran yang meliputi

¹² Kemendikbud, *Permendikbud RI No 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum* (Jakarta:Kemendikbud, 2013).

mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi dan komunikasi (pendekatan *scientific*).

Hasil analisis peneliti mengenai penelitian di SDLB Khusus Maharani mengenai kegiatan inti di SDLB Khusus Maharani Paciran telah menerapkan pendekatan *scientific* dalam pembelajarannya. Tapi tidak sesuai dengan yang ada di PERMENDIKBUD RI No 81 karna tidak semua bisa terealisasikan karna kondisi dari peserta didik yang dalam pembelajarannya tidak bisa dipaksa.

e) Kegiatan Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut.⁷² Mengenai pemaparan di atas dari analisis peneliti mengenai kegiatan penutup di SDLB Khusus Maharani sudah melakukan kegiatan penutup dengan baik. SDLB melakukan.

kegiatan penutup dengan merangkum atau menyimpulkan pelajaran yang sudah diterangkan, melakukan penilaian hasil belajar kalau waktu mencukupi, mengingatkan tugas yang sudah diberi guru dan yang terakhir do'a dan penutup.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan model, media dan metode pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di SDLB Khusus Maharani dalam pelaksanaannya menggunakan PPI (program pembelajaran individu) guru di SDLB Maharani melakukan pendekatan secara individual terhadap peserta didik disana. Sedangkan untuk media pembelajaran yang ada di SDLB tidak banyak, karena media pembelajaran berbeda-beda sesuai jenis ketunaan. Media yang biasa digunakan oleh guru dalam pembelajarannya ada gambar, papan berhitung, papan tulis, dan LCD.

Begitu juga untuk model dan metode pembelajaran yang digunakan pada setiap peserta didik juga akan berbeda-beda mengikuti kondisi peserta didik. Di SDLB Maharani sering menggunakan metode pembelajaran tanya jawab, ceramah, dan permainan. Dalam pelaksanaan pembelajaran di SDLB Khusus Maharani ada program kebutuhan khusus.

f. Penilaian Pembelajaran

Penilaian menurut Depdiknas bahwa penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai peserta didik. Maksud “menyeluruh” dalam konsep tersebut mengandung arti bahwa penilaian tidak hanya ditujukan pada penguasaan salah satu bidang studi tertentu, tetapi mencakup ketiga domain dalam pembelajaran yaitu domain pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

Berdasarkan pemaparan di atas diperkuat dengan penemuanpeneliti di SDLB Maharani mengenai pelaksanaan penilaian pembelajaran sudah menggunakan penilaian autentik. Di SDLB sudah menggunakan tiga aspek dalam penilaian yaitu aspek sikap (afektif), aspek pengetahuan (kognitif), dan aspek ketrampilan (psikomotor).

Dalam aspek sikap dalam penelitian yang peneliti lakukan di SDLB bahwa guru di SDLB menilai sikap peserta didik mengenai kesehariandi sekolah dan penilaian sikap yang dinilai berupa terampil, ketepatan, percaya diri, sikap disiplin, jujur dan tanggung jawab, spiritual. Aspek pengetahuan di SDLB yang peniliti lakukan bahwa penilaian pengetahuan di SDLB sama dengan penilaian pengetahuan di sekolah umum. Penilaian pengetahuan menggunakan penilaian harian ada tes lisan dan tes tulis, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan ujian sekolah. Dan yang terakhir aspek ketrampilan di SDLB tidak terlaksana dengan baik, Penilaian ketrampilan Salah satu penilaian ketrampilan peserta didik adalah penilaian kinerja. Dalam penilaiankinerja berupa tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Di SDLB mengenai tes praktik, proyek dan penilaian portofolio belum bisa terlaksana dengan baik karna kondisi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SDLB Khusus Maharani, peneliti menganalisis bahwa Program KebutuhanKhusus (PKK) adalah upaya dalam meningkatkan mutu peserta didik diSDLB Maharani setiap peserta didik atau kualitas peserta didik. Dan dalam meningkatkan mutu peserta didik tidak sama dengan sekolah regular. Berikut pemetaan program kebutuhan khusus menurut Buku 1 Kurikulum dan wawancara peneliti.

Jenis Ketunaan	Program Khusus	Kegiatan
-----------------------	-----------------------	-----------------

Tuna Netra (A)	Bina Orientasi, Mobilitas, Sosial, dan komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguasaan gambaran /konsep tubuh dan hubungannya dengan ruang 2. Pengembangan ketrampilan motoric 3. Ketrampilan teknik pratongkat 4. Ketrampilan teknik tingkat 5. Bisa bersosialisasi 6. Penguasaan huruf Braille
Tuna Rungu (B)	Bina Komunikasi, Persepsi Bunyi, dan Irama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguasaan bahasaisyarat secara informal/formal 2. Melatih kepekaan terhadap bunyi dan irama melalui sisa pendengaran atau merasakan vibrasi (getaran bunyi) 3. Pelepasan otot yang kaku, memperbaiki gerak pada persendian, menanamkan ketrampilan lokomotor dan non lokomotor, memperbaiki koordinasi gerak tubuh.
Autis	Bina Diri, Komunikasi, Interaksi Sosial dan Perilaku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepatuhan dan kontak mata 2. Meniru 3. Kognitif 4. Bahasa ekspresif 5. Bantu diri 6. Kemampuan praakademik

Berdasarkan tabel pemetaan pelaksanaan program kebutuhan khusus bagi anak berkebutuhan khusus, dapat dijelaskan bahwa untuk program khusus di SDLB Maharani dilakukan untuk membantu anak-anak berkebutuhan khusus tersebut dan juga untuk meningkatkan kualitas peserta didik di SDLB Maharani.

Mengenai indikator Mutu peserta didik dan faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam implementasi kurikulum 2013 meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian :

1) Standar kompetensi lulusan

Standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan pemaparan di atas diperkuat dengan penemuan peneliti di

SDLB Khusus Maharani. Peneliti menganalisis mengenai standar kelulusan di SDLB Khusus Maharani sesuai dengan indikator standar kelulusan mencakup sikap karakter, disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri, pengetahuan dan ketrampilan. Kriteria kelulusan di SDLB sebagai berikut :

- a. Mengikuti KBM minimal 80%
- b. Nilai sikap minimal baik
- c. Lulus ujian praktik
- d. Lulus ujian sekolah

2) Standar Isi

Pengertian dari standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi tersebut memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, dan kalender pendidikan atau akademik.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai standar isi diperkuat dengan penemuan peneliti di SDLB Maharani. Peneliti menganalisis mengenai standar isi bahwa SDLB Maharani sudah melaksanakan standar isi dengan cukup baik, dan sudah memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, membuat kalender pendidikan atau akademik, mencapai indikator standar isi seperti SDLB Maharani sudah menyediakan alokasi waktu pembelajaran, mengatur beban belajar yang mana SDLB Maharani menggunakan sistem paket dengan beban belajar maksimal 36 jam pelajaran perminggu dan satu jam pelajaran 30 menit dan melaksanakan kegiatan pengembangan diri siswa seperti seni tari dan seni rupa yang dilaksanakan pada hari jum'at pukul 10.00 - 11.00 WIB.

3) Standar Proses

Pedoman atau tahapan seorang guru memberikan pembelajaran dalam kelas, pada kurikulum 2013 yang bisa meningkatkan mutu peserta didik yaitu memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran dan tematik (dalam suatu mata pelajaran). Berdasarkan pemaparan di atas diperkuat dengan penemuan peneliti di SDLB Maharani. Peneliti menganalisis bahwa SDLB Maharani menggunakan pendekatan *scientific* tapi belum menyeluruh dan sudah menggunakan pendekatan tematik.

4) Standar Penilaian

Kriteria mengenai standar kompetensi lulusan adalah mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Berdasarkan pemaparan di atas diperkuat dengan penemuan peneliti mengenai standar penilaian. Peneliti menganalisis di SDLB Maharani sudah melaksanakan penilaian mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Mengenai penilaian sikap dan pengetahuan sudah cukup baik akan tetapi belum cukup baik di penilaian ketrampilan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum 2013 di SDLB Maharani

Dalam proses implementasi kurikulum 2013 ini tentunya terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Selain hambatan yang dihadapi tentunya diimbangi dengan berbagai faktor pendukung Dalam proses implementasi kurikulum 2013 ini tentunya terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Selain hambatan yang dihadapi tentunya diimbangi dengan berbagai faktor pendukung.

a. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum 2013

Keberhasilan kurikulum atau faktor pendukung kurikulum dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif, serta merealisasikan tujuan pendidikan Nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor kunci sukses. Sehubungan dengan hal itu, menurut Mulyasa mengemukakan bahwa “ Kunci sukses tersebut antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreatifitas guru, aktifitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah”. Berdasarkan pendapat yang diungkapkan oleh Enco Mulyasa mengenai faktor pendukung implementasi kurikulum 2013, dikuatkan dengan penemuan peneliti mengenai hasil wawancara, observasi terkait faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 di SDLB Maharani peneliti menganalisis faktor pendukung implementasi kurikulum 2013, berikut mengenai faktor pendukung implementasi kurikulum 2013 di SDLB Maharani sebagai berikut :

1) Kepemimpinan Kepala Sekolah

Di SDLB Maharani faktor pendukung yang dilakukan kepala sekolah dengan melakukan sosialisasi atau pelatihan mengenai kurikulum 2013 dan pelatihan penunjang pembelajaran di SDLB Maharani.

2) Kreatifitas Guru

Mengenai kreatifitas guru dalam penelitian peneliti di SDLB Maharani Guru mengajar dengan semangat, telaten, sabar dan mengajar dengan menggunakan kreatifitas seperti menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

3) Aktifitas Peserta Didik

Hasil temuan peneliti mengenai aktivitas peserta didik di SDLB Maharani aktivitas peserta didik di SDLB hampir sama dengan peserta didik di sekolah reguler. Aktivitas peserta didik SDLB dalam pengajarannya berbeda dan peningkatan mutu peserta didiknya.

4) Fasilitas dan Sumber Belajar

Faktor pendukungnya mengenai fasilitas baik tapi belum lengkap dimedia belajar untuk sumber belajar menggunakan bukupelajaran dan buku cerita di SDLB Maharani.

5) Lingkungan yang kondusif

Lingkungan di SDLB sangat kondusif karna sangat jauh dari rumah warga jadi dalam pelaksanaan pembelajaran cukup tenang..

6) Partisipasi Warga Sekolah

Partisipasi warga sekolah di SDLB Maharani sangat baik karna peran aktif orang tua yang membantu di SDLB Maharani. Mengenai faktor pendukung yang ada di SDLB Maharani hampir semua kunci keberhasilan kurikulum 2013 sesuai pendapat Enco Mulyasa terealisasikan. Akan tetapi untuk kreatifitas peserta didik tentu berbeda karna mereka anak berkebutuhan khusus tentunya berbeda dengan peserta didik yang di Sekolah Reguler.

b. Faktor Penghambat Kurikulum 2013

Pelaksanaan kurikulum 2013 sudah menjadi perdebatan khususnya berkaitan dengan kemampuan dan kesiapan guru sebagai pelaksanan kurikulum 2013, begitupun dalam pembaruan kurikulum sudah tentu akan ada hambatan di dalam proses implementasi kurikulum. Menurut Staf Khusus Mendikbud Bidang Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan (UKMP3), Agnes Tuti Rumiati bahwa “ Ada tiga hal yang belum dipahami tenaga pendidik terkait dengan kurikulum 2013, seperti penilaian yang dianggap

rumit, para guru masih kesulitan menerapkan pendekatan *scientific*, serta membuat siswa aktif”.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi peneliti mengenai faktor penghambat implementasi kurikulum 2013. Peneliti menganalisis bahwa faktor penghambat kurikulum 2013 ini hampir sama sebagaimana dijelaskan oleh Agnes Tuti Rumiati di atas. Hasil temuan peneliti ada beberapa faktor penghambat proses implementasi kurikulum 2013 di SDLB Maharani Paciran. Berikut di bawah ini pemetaan kurikulum 2013 di SDLB Maharani.

1) Penilaian yang Dianggap Rumit

Di SDLB Maharani yang jadi penghambat ada di penilaian pengetahuan dan ketrampilan. Dipenilaian pengetahuan yang mejadi penghambat karena kondisi peserta didik. Sedangkandi penilaian ketrampilan tidak bisa terlaksana dengan baik.

2) Sulit Menerapkan Pendekatan *Scientific*

SDLB sudah menerapkan pendekatan *scientific* dalam pembelajarannya akan tetapi tidak semua bisa terealisasikan karnakondisi dari peserta didik yang dalam pembelajarannya tidak bisa dipaksa.

3) Membuat Siswa Aktif

SDLB Maharani sulit jika harus membuat siswa aktif karna memang mengajar anak-anak berkebutuhan khusus.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Di SDLB Maharani Lamongan, baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Di SDLB Maharani Lamongan dalam perencanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik dalam mengkaji silabus dan menyusun RPP meskipun RPP disesuaikan dengan jenis ketunaan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran ada tiga kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, semua sudah berjalan dengan baik kecuali kegiatan inti karna memang kemampuan peserta didik guru juga tidak bisa sepenuhnya menggunakan pendekatan *scientific*. Metode, model dan media di dalam pelaksanaan pembelajaran guru di SDLB maharani menggunakan metode, media dan model disesuaikan dengan peserta didik. Selanjutnya penilaian pembelajaran di SDLB menggunakan penilaian autentik ada tiga

teknik penilaian yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan mengenai penilaian ketrampilan melalui penilaian kinerja dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. untuk penilaian autentik ini belum terlaksana dengan baik mengenai penilaian kerjanya

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kurikulum 2013 Di SDLB Maharani untuk faktor pendukungnya adalah kepemimpinan kepala sekolah dengan melakukan sosialisasi kurikulum 2013, kreatifitas guru , aktifitas peserta didik, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif, partisipasi warga sekolah. Faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 di SDLB Maharani adalah penilaian yang dianggap rumit, sulit menerapkan pendekatan *scientific*, membuat siswa aktif, aksesibilitas, membuat RPP. Jumlag guru dan peserta didik tidak seimbang, pandangan masyarakat luar mengenai anak-anak berkebutuhan khusus, dan saranaprasarana kurang lengkap

SARAN

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. SDLB Maharani mengenai sarana dan prasarana segera dilengkapi agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan peserta didik bisasenang karna lengkap.
2. Untuk implementasi kurikulum 2013 dipenilaian pembelajaran diaspek ketrampilan untuk diperbaiki lagi.
3. Bagi sekolah meskipun dalam pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan cukup baik, namun disarankan lebih baik lagi dalam melakukan proses pembelajaran dan Pelatihan penunjang pembelajaran di SDLB

DAFTAR PUSTAKA

- Buku 1 Kurikulum SDLB Khusus Maharani* (Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, 2019-2020).
- Mulyasa. Enco. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ester Lince Napitupulu. 2013. Ujung Tombak Kurikulum Guru yang Selalu Kesepian dalam A. Ferry T. Indratno (eds), *Menyambut Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Etta Mamang Sangadji. 2000. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Kemendikbud, *Permendikbud RI No 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta:Kemendikbud, 2013.
- J. Moeleng, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Efendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara,.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan, : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.